

Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Perusahaan Ritel Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Ifa Nurmasari¹ ; Siti Nur'aidawati²

¹⁾ Universitas Pamulang, email : dosen01550@unpam.ac.id; dosen01867@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS
(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.7, No.1, September 2023
Halaman : 48 – 58

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

*return on equity; covid-19;
current ratio; net profit margin*

JEL. Classification:

C33, G21, G24, N15, N25

Permalink:

DOI: [10.32493/skt.v6i1.32071](https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.32071)

Article info :

Received : Juni 2023
Revised : Juli 2023
Accepted : Agustus 2023

Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Contact :

PRODI MANAJEMEN UNPAM
JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangsel– Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email : sekuritas@unpam.ac.id

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan ritel di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021, pada masa ekonomi normal dan krisis. Penelitian ini fokus pada analisis rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2017 hingga 2021. Rasio likuiditas yang dianalisis terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*, sedangkan rasio profitabilitas meliputi *net profit margin* dan *return on equity*. Proses penelitian dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan setiap perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang diteliti dengan rata-rata rasio tersebut. Dari hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, terlihat bahwa perusahaan RALS menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada rata-rata perusahaan lainnya, baik pada saat ekonomi berada dalam keadaan normal maupun dalam situasi krisis.

This study intends to evaluate the financial performance of retail companies in Indonesia from 2017 to 2021, during normal and crisis economic times. This study focuses on the analysis of liquidity ratios and company profitability. The method used in this research is quantitative descriptive using secondary data in the form of balance sheets and income statements from 2017 to 2021. The liquidity ratios analyzed consist of the current ratio and quick ratio, while the profitability ratio includes net profit margin and return on equity. The research process was carried out by comparing the financial ratios of each retail company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period studied with the average ratio. From the results of the analysis of liquidity and profitability ratios, it can be seen that RALS companies show better financial performance than the average of other companies, both when the economy is in normal conditions and crises.



A. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan dapat menjalankan perusahaan tersebut secara berkelanjutan. Perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui posisi dan kondisi dari keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan secara besar dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Tujuan perusahaan jangka panjang ialah untuk meningkatkan nilai dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan perlu memperlihatkan kinerja keuangannya, supaya bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan sebaiknya selalu melakukan analisis terhadap kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangannya dengan pencapaian tahun sebelumnya ataupun dengan membandingkan hasil kerjanya dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini dilakukan, supaya perusahaan mengetahui bagaimana posisi atau pencapaian yang dilakukan perusahaan tersebut.

Menilai sehat atau tidak kinerja perusahaan bukan hanya diperhatikan dari pembangunan, gedung atau ekspansinya. Salah satu faktor penting untuk menilai baik atau tidak kinerja perusahaan dapat dilihat dari bagaimana kinerja keuangan yang perusahaan miliki. Pada kinerja keuangan terdapat gambaran dari keberhasilan dan pencapaian suatu perusahaan yang bisa diartikan sebagai kemampuan dan hasil yang sudah tercapai pada segala aktivitas yang dilakukannya. Melakukan analisis kinerja keuangan penting dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan sudah melakukan manajemen keuangan dengan baik dan benar.

Perusahaan yang mempunyai manajemen baik, akan mampu bertahan dan beradaptasi pada berbagai kondisi ekonomi. Baik pada saat kondisi ekonomi normal maupun kondisi ekonomi yang sedang krisis. Seperti ketika covid-19 muncul, kemudian menyebar ke penjuru dunia, menyebabkan terjadinya perubahan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Hal ini tentu saja menyebabkan perusahaan harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Jika perusahaan tidak dapat beradaptasi, dapat menyebabkan menurunnya pendapatan, bahkan dapat mengalami kerugian. Salah satu sektor yang terkena dampak covid-19 adalah perusahaan sub sektor retail. Hal ini karena perusahaan retail adalah perusahaan yang menjual langsung barangnya kepada konsumen. Sementara pada saat covid 19, terdapat aturan di tempat umum, seperti tidak boleh berkumpul, menjaga jarak dan sebagainya. Hal ini menyebabkan, orang memilih untuk melakukan pembelian melalui jalur online dibandingkan dengan offline. Sementara itu, jika perusahaan tidak merubah strategi cara penjualannya, akan menyebabkan penjualannya menurun. Sehingga kinerja keuangannya juga menurun.

Analisis kinerja keuangan dalam perusahaan bisa dilakukan dengan membandingkan rasio yang ada pada kinerja keuangan perusahaan dengan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis. Menganalisis kinerja keuangan ini bukan hanya bisa dilaksanakan oleh perusahaan guna melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut, namun juga dapat dilakukan oleh investor, untuk memilih perusahaan yang baik untuk diberikan investasi. investor tentu akan memilih perusahaan yang selalu mendapatkan keuntungan pada berbagai kondisi, baik itu pada saat ekonomi normal maupun pada saat perekonomian sedang krisis, seperti yang terjadi pada saat covid 19.

Tabel 1 memperlihatkan laba bersih dari 12 perusahaan ritel yang ada di Indonesia pada tahun 2021. Dari tabel 1 tersebut kita bisa melihat bahwa sebagian besar perusahaan (9 perusahaan) pada awal tahun covid 19, yaitu tahun 2020 keuntungannya mengalami



penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bahkan 6 dari 12 perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2020. Hanya ada 3 perusahaan yang mengalami kenaikan keuntungan pada tahun 2020, yaitu perusahaan RANC, ERAA dan TRO.

Pada tahun 2021, ada 3 perusahaan yang masih mengalami kerugian. Ada 3 perusahaan yang masih mengalami penurunan keuntungan, meskipun tidak lagi mengalami kerugian. Pada tahun 2021 sudah ada 5 perusahaan yang meningkatkan keuntungannya, bahkan ada perusahaan yang pada 2020 mengalami kerugian, namun pada 2021 sudah mengalami keuntungan. Perusahaan tersebut dapat beradaptasi terhadap kondisi krisis yang terjadi, sehingga yang yang semula pada awal tahun covid (2020) mengalami kerugian, namun pada tahun kedua covid (2021) bisa mendapatkan keuntungan.

**Tabel 1. Laba atau Rugi Perusahaan Ritel Tahun 2021
(dalam jutaan rupiah)**

Kode Emiten	2019	2020	2021
ACES	1.023,6	731,3	718,8
LPPF	912,9	-873,2	1.366,9
RALS	647.898,0	-138.874,0	170.575,0
MAPI	1.163.507,0	-585.304,0	490.256,0
RANC	55.464,4	76.002,7	9.838,8
CSAP	68.480,0	60.818,0	22.315,0
MPPA	-553,0	-405,0	-338,0
ERAA	472,7	917,3	1.495,0
HERO	-28.216,0	-1.214.602,0	-963.526,0
MIDI	203.070,0	200.273,0	275.221,0
GLOB	-39.725,6	-50.608,1	-58.735,8
TRO	7.380,0	10.500,0	8.930,0

Sumber : Laporan tahunan perusahaan ritel (2022)

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis pada perusahaan ritel dengan membandingkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dari tiap-tiap perusahaan ritel dengan rata-rata dari seluruh perusahaan ritel yang tersedia datanya dari 2017 sampai tahun 2021. Penelitian ini juga akan melihat, bagaimana kondisi dan posisi perusahaan ritel tersebut pada awal pandemi covid 19 (tahun 2020). Dari analisis rasio tersebut, akan diketahui perusahaan ritel yang mempunyai kinerja yang bagus dan perusahaan mana yang mempunyai kinerja kurang bagus jika dibanding dengan rata-rata rasio dari perusahaan ritel.

B. KAJIAN LITERATUR

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk melaksanakan kewajiban atau membayar utang dalam jangka pendek. Jika perusahaan tersebut dapat atau mampu dalam melaksanakan kewajiban, maka bisa dikatakan perusahaan bersifat likuid. Namun jika perusahaan tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Menurut Kasmir (2019:130), rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan guna mengukur tingkat likuid perusahaan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur yang terdapat pada neraca. Unsur tersebut adalah total aktiva lancar dengan total passiva



lancar. Menilai kinerja perusahaan bisa dilakukan dengan beberapa periode. Hal ini dilakukan guna melihat perkembangan dari waktu ke waktu, likuiditas suatu perusahaan.

Menganalisis rasio likuiditas perusahaan, bukan hanya dibutuhkan oleh pihak internal saja, namun juga pihak luar. Pihak luar perusahaan ini antara lain para investor, distributor, kreditor atau penyandang dana, dan masyarakat yang ikut berperan pada perusahaan. Rasio likuiditas tersebut digunakan sebagai alat untuk menilai mampu tidaknya perusahaan untuk melaksanakan kewajiban pada pihak lain.

Rasio likuiditas terdiri dari lima rasio, namun yang digunakan pada penelitian ini hanya ada dua. Rasio tersebut adalah rasio lancar dan rasio cepat. Menurut Kasmir (2019:111), "rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Rasio lancar ini menunjukkan jumlah aktiva lancar yang ada guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* ini bisa juga dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat keamanan atau *margin of safety* perusahaan.

Current Ratio (CR) menurut Kasmir (2019:119) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berikut ini rumus untuk menghitung aktiva lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

"Menurut Hery (2015:152), hubungan antara kewajiban lancar dengan aset lancar harus perusahaan pantau secara terus menerus, karena sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar". Perusahaan yang mempunyai kewajiban lancar lebih besar daripada aset lancar, biasanya ketika kewajiban lancar jatuh tempo akan mengalami kesulitan likuiditas.

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan rasio yang dimanfaatkan guna menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut menggunakan aktiva yang lebih likuid. Yang dimaksud dengan aktiva yang lebih likuid disini adalah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan. Untuk mendapatkan nilai rasio cepat bisa dihitung dengan cara berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Rentabilitas atau rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menghitung tingkatan perolehan, imbalan atau keuntungan dalam hubungannya dengan aktiva, penjualan, modal sendiri maupun laba. Rasio Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

Menurut Hery (2016:199), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dimanfaatkan sebagai pengukur besarnya persentase laba bersih dari penjualan bersihnya. Nilai margin laba bersih yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersihnya. Sebaliknya, nilai margin laba bersih yang semakin rendah menunjukkan nilai laba bersih yang semakin rendah yang diperoleh dari penjualannya. Hal tersebut dikarenakan laba sebelum pajak penghasilan yang rendah nilainya.



Net Profit Margin (NPM) menurut Hery (2016:199), bisa dilakukan dengan cara membagi nilai laba tahun berjalan atau laba bersih dengan penjualan bersihnya. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitungnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Menghitung nilai *Net Profit Margin* (NPM) ini bertujuan guna mengatur tingkatan keberhasilan dari perusahaan atau bisnis yang manfaatnya tidak hanya ditunjukkan bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, namun juga untuk pihak eksternal perusahaan yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan tersebut.

Return on Equity (ROE) ialah rasio yang dimanfaatkan guna mengetahui kemampuan modal sendiri untuk mendapatkan laba yang diperuntukkan untuk seluruh pemegang saham, baik saham preferen dan juga saham biasa. Nilai *Return on Equity* (ROE) yang semakin tinggi memperlihatkan keadaan perusahaan yang makin membaik, dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Nilai Rasio ini dapat diperoleh dengan rumusan berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2019:106), “untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”

Menurut Irham (2016:142), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar”.

Analisa kinerja keuangan yaitu mengkaji secara kritis keuangan dari perusahaan mencakup review data, pengukuran, menghitung, melakukan penafsiran dan memberikan sebuah solusi kepada keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Kinerja keuangan dari perusahaan memiliki keterkaitan dengan ukuran dan nilai kinerja. *Performing measurement* atau pengukuran kinerja perusahaan merupakan kualifikasi dan efisiensi perusahaan guna melakukan bisnis dalam periode akuntansinya. Faktor yang sangat penting dapat menjamin implementasi perusahaan secara strategis dalam proses menentukan baik tidaknya kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan strategis, meminimalisir pemborosan, dan penyajian informasi dengan tepat waktu supaya dapat melaksanakan kesempurnaan dalam strategi.

Secara garis besar tujuan mengukur kinerja keuangan manajemen adalah untuk bisa mengukur secara efektifitas dan efisiensi kinerja yang dilakukan dalam pencapaian sebuah target yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa aspek penting untuk pengevaluasian kinerja perusahaan. Terdapat dua aspek untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan, yaitu aspek non keuangan maupun aspek keuangan. Hasil dari evaluasi tersebut bisa digunakan untuk menilai bagaimana manajemen perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya..



C. METODOLOGI PENELITIAN

“Menurut Sujarweni (2015:80), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan ritel yang ada di Indonesia yang tersedia datanya dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Sementara itu, “sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015:81)”. Sampel yang digunakan oleh penulis yaitu laporan keuangan perusahaan ritel berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2017 sampai 2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti mendeskripsikan ukuran kinerja keuangan pada perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio pada setiap perusahaan dibandingkan dengan rata-rata dari rasio keuangan perusahaan ritel tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:147), “Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Artinya data yang didapatkan dari lapangan diolah dengan sekasama, hingga dapat memberi informasi yang sistematis, akurat dan sesuai fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam melakukan analisis data laporan keuangan perusahaan, dapat menggunakan metode analisis deskriptif pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Rasio Keuangan yang dipakai untuk analisis pada penelitian ini yaitu analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas yang dipakai yaitu rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). Sedangkan rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menghitung rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) dan rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return On Equity*) dari perusahaan ritel (2017-2021). Perusahaan retail yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ada 25 perusahaan. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung standar rasio keuangan perusahaan ritel. Dari 25 perusahaan tersebut, terdapat 9 perusahaan yang mempunyai kelengkapan data dan mempunyai data yang tidak ekstrim. Kesembilan perusahaan tersebut dapat dilihat pada table 2. Dari kesembilan data perusahaan tersebut, kemudian kita rata-ratakan nilai rasio Keuangan yang digunakan untuk analisis. Nilai rata-rata ini menjadi standar pembandingan untuk perusahaan ritel.

Tabel 2. Perusahaan Ritel yang Digunakan dalam Penelitian

No	Perusahaan
1	LPPF
2	RALS
3	MAPI
4	RANC
5	CSAP
6	MPPA
7	ERAA
8	HERO
9	MIDI

Sumber: idx.com



Langkah selanjutnya adalah membandingkan rasio keuangan setiap perusahaan ritel, dengan standar rasio keuangan perusahaan sejenis (rata-rata rasio keuangan perusahaan ritel yang sudah dihitung sebelumnya). Setelah membandingkan, peneliti melakukan analisis masing-masing kinerja perusahaan yang dipilih.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan membandingkan masing-masing nilai rasio Keuangan tiap perusahaan ritel dengan rasio Keuangan yang dijadikan standart. Standar rasio keunagan ini didapatkan dengan membuat nilai rata-rata dari seluruh perusahaan ritel. Table 3 memperlihatkan hasil penilaian kinerja dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitas yang dipakai pada penelitian ini.

Perusahaan LPPF, diamati dari rasio likuiditasnya, baik *quick ratio* maupun *current ratio*-nya memperlihatkan nilainya dibawah angka rata-rata baik sebelum covid maupun pada saat covid. Dilihat dari rasio profitabilitas, baik *return on equity* maupun *net profit margin* menunjukkan angka diatas rata-rata standard baik sebelum covid maupun pada saat tahun covid.

Perusahaan RALS diamati dari rasio likuiditasnya, baik *quick ratio* maupun *current ratio*-nya memperlihatkan nilainya diatas angka rata-rata baik sebelum covid maupun pada saat covid. Dilihat dari rasio profitabilitas, baik *return on equity* maupun *net profit margin* menunjukkan angka diatas rata-rata standard baik sebelum covid maupun pada saat tahun covid.

Perusahaan MAPI diamati dari rasio likuiditasnya, baik *quick ratio* maupun *current ratio*-nya memperlihatkan nilainya diatas dan dibawah angka rata-rata sebelum covid, dan berada di bawah angka rata-rata pada saat covid. Dilihat dari rasio profitabilitas, rasio *net profit margin* berada dibawah rata-rata sebelum pandemic covid, dan berada diatas rata-rata pada saat pandemic covid. Untuk *return on equity* menunjukkan angka diatas rata-rata standard baik sebelum covid maupun pada saat tahun covid.

Perusahaan RANC diamati dari rasio likuiditasnya, baik *quick ratio* maupun *current ratio*-nya memperlihatkan angka diatas rata-rata pada saat sebelum covid, dan berada dibawah rata-rata pada saat covid. Dilihat dari rasio profitabilitas, baik *return on equity* maupun *net profit margin* secara umum menunjukkan angka diatas rata-rata standard baik sebelum covid maupun pada saat tahun covid.

Tabel 3. Tabel Penilaian Kinerja

Year	Rasio Rata-Rata				LPPF				Penilaian			
	Liquidity Ratio		Profitability Ratio		Liquidity Ratio		Profitability Ratio		Liquidity Ratio		Profitability Ratio	
	CR	QR	NPM	ROE	CR	QR	NPM	ROE	CR	QR	NPM	ROE
2017	1,37	0,76	1,71	-5,96	1,14	0,75	10,90	81,90	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
2018	1,42	0,78	1,31	-3,90	1,10	0,63	6,16	60,40	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
2019	1,44	0,82	2,59	-3,21	1,06	0,64	7,58	78,30	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
2020	1,20	0,70	-6,39	-29,83	0,56	0,25	-10,16	-150,30	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
2021	2,11	1,56	-1,12	-13,65	0,73	0,37	8,88	90,70	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Mean	1,51	0,92	-0,38	-11,31	0,92	0,53	4,67	32,20	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Tahun	Rasio Rata-Rata				RALS				Penilaian			
2017	1,37	0,76	1,71	-5,96	2,95	2,24	8,49	11,60	Diatas	Diatas	Diatas	Diatas
2018	1,42	0,78	1,31	-3,90	3,25	2,47	12,22	15,30	Diatas	Diatas	Diatas	Diatas
2019	1,44	0,82	2,59	-3,21	3,53	2,84	10,39	15,54	Diatas	Diatas	Diatas	Diatas
2020	1,20	0,70	-6,39	-29,83	3,46	2,92	-10,05	-3,73	Diatas	Diatas	Diatas	Diatas
2021	2,11	1,56	-1,12	-13,65	3,59	2,94	5,99	4,74	Diatas	Diatas	Diatas	Diatas

Mean	1,51	0,92	-0,38	-11,31	3,36	2,68	5,41	8,69	Diatas	Diatas	Diatas	Diatas
Tahun	Rasio Rata-Rata				MAPI				Penilaian			
2017	1,37	0,76	1,71	-5,96	1,49	0,82	2,37	8,30	Diatas	Diatas	Dibawah	Diatas
2018	1,42	0,78	1,31	-3,90	1,35	0,75	4,71	13,40	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2019	1,44	0,82	2,59	-3,21	1,44	0,80	5,38	15,80	Sama	Dibawah	Dibawah	Diatas
2020	1,20	0,70	-6,39	-29,83	1,11	0,61	-3,94	-9,00	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
2021	2,11	1,56	-1,12	-13,65	1,23	0,67	2,66	6,90	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Mean	1,51	0,92	-0,38	-11,31	1,32	0,73	2,24	7,08	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Tahun	Rasio Rata-Rata				RANC				Penilaian			
2017	1,37	0,76	1,71	-5,96	1,60	0,80	1,70	8,20	Diatas	Diatas	Dibawah	Diatas
2018	1,42	0,78	1,31	-3,90	1,56	0,91	2,10	9,90	Diatas	Diatas	Diatas	Diatas
2019	1,44	0,82	2,59	-3,21	1,69	0,91	2,30	10,10	Diatas	Diatas	Dibawah	Diatas
2020	1,20	0,70	-6,39	-29,83	1,22	0,61	2,50	14,00	Diatas	Dibawah	Diatas	Diatas
2021	2,11	1,56	-1,12	-13,65	0,90	0,25	0,30	1,90	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Mean	1,51	0,92	-0,38	-11,31	1,39	0,70	1,78	8,82	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Tahun	Rasio Rata-Rata				CSAP				Penilaian			
2017	1,37	0,76	1,71	-5,96	1,16	0,60	0,81	5,00	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2018	1,42	0,78	1,31	-3,90	1,24	0,59	0,71	6,00	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2019	1,44	0,82	2,59	-3,21	1,14	0,53	0,38	2,32	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2020	1,20	0,70	-6,39	-29,83	1,09	0,51	0,71	4,40	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
2021	2,11	1,56	-1,12	-13,65	1,09	0,45	1,55	9,73	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Mean	1,51	0,92	-0,38	-11,31	1,14	0,54	0,83	5,49	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Tahun	Rasio Rata-Rata				MPPA				Penilaian			
2017	1,37	0,76	1,71	-5,96	0,64	0,23	-9,90	-105,90	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Dibawah
2018	1,42	0,78	1,31	-3,90	0,86	0,29	-8,40	-78,20	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Dibawah
2019	1,44	0,82	2,59	-3,21	0,73	0,27	-5,10	-104,10	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Dibawah
2020	1,20	0,70	-6,39	-29,83	0,56	0,21	-6,00	-219,40	Dibawah	Dibawah	Diatas	Dibawah
2021	2,11	1,56	-1,12	-13,65	8,45	8,02	-6,40	-57,80	Diatas	Diatas	Dibawah	Dibawah
Mean	1,51	0,92	-0,38	-11,31	2,25	1,80	-7,16	-113,08	Diatas	Diatas	Dibawah	Dibawah
Tahun	Rasio Rata-Rata				ERAA				Penilaian			
2017	1,37	0,76	1,71	-5,96	1,32	0,65	1,40	0,09	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2018	1,42	0,78	1,31	-3,90	1,30	0,42	2,45	0,18	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2019	1,44	0,82	2,59	-3,21	1,50	0,70	0,90	0,06	Diatas	Dibawah	Dibawah	Diatas
2020	1,20	0,70	-6,39	-29,83	1,47	0,83	1,97	0,12	Diatas	Diatas	Diatas	Diatas
2021	2,11	1,56	-1,12	-13,65	1,55	0,63	2,57	0,17	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Mean	1,51	0,92	-0,38	-11,31	1,43	0,65	1,86	0,12	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Tahun	Rasio Rata-Rata				HERO				Penilaian			
2017	1,37	0,76	1,71	-5,96	1,27	0,46	-1,47	-3,68	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2018	1,42	0,78	1,31	-3,90	1,37	0,61	-9,64	-31,72	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Dibawah
2019	1,44	0,82	2,59	-3,21	1,07	0,36	-0,23	-0,77	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2020	1,20	0,70	-6,39	-29,83	0,68	0,17	-34,12	-65,49	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Dibawah
2021	2,11	1,56	-1,12	-13,65	0,77	0,51	-27,68	-110,27	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Dibawah
Mean	1,51	0,92	-0,38	-11,31	1,03	0,42	-14,63	-42,39	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Dibawah
Tahun	Rasio Rata-Rata				MIDI				Penilaian			
2017	1,37	0,76	1,71	-5,96	0,72	0,31	1,05	11,14	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2018	1,42	0,78	1,31	-3,90	0,73	0,33	1,49	14,73	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
2019	1,44	0,82	2,59	-3,21	0,78	0,32	1,75	16,63	Dibawah	Dibawah	Dibawah	Diatas
2020	1,20	0,70	-6,39	-29,83	0,65	0,21	1,58	14,32	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
2021	2,11	1,56	-1,12	-13,65	0,68	0,19	2,03	17,03	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas
Mean	1,51	0,92	-0,38	-11,31	0,71	0,27	1,58	0,41	Dibawah	Dibawah	Diatas	Diatas

Sumber : Data diolah (2023)



Perusahaan CSAP diamati dari rasio likuiditasnya, baik *quick ratio* maupun *current ratio*-nya memperlihatkan nilainya dibawah angka rata-rata baik sebelum covid maupun pada saat covid. Dilihat dari rasio profitabilitas, *net profit margin* berada di bawah rata-rata pada saat sebelum pandemic covid dan diatas rata-rata pada saat pandemic covid. Rasio *return on equity* menunjukkan nilai diatas rata-rata standar baik sebelum covid maupun pada saat tahun covid.

Perusahaan MPPA diamati dari rasio likuiditasnya, baik *quick ratio* maupun *current ratio*-nya memperlihatkan nilainya dibawah angka rata-rata pada waktu sebelum covid dan tahun pertama covid, sedangkan pada tahun kedua covid rasio likuiditas berada diatas rata-rata. Diamati dari rasio profitabilitasnya, baik *return on equity* maupun *net profit margin*-nya, secara umum menunjukkan angka dibawah rata-rata standard baik sebelum covid maupun pada saat tahun covid.

Perusahaan ERAA diamati dari rasio likuiditas, baik *quick ratio* maupun *current ratio*-nya secara umum nilainya dibawah nilai rata-rata, hanya pada tahun pertama pandemic covid berada diatas rata-ratanya. Dilihat dari rasio profitabilitasnya, *net profit margin* berada dibawah standar pada saat sebelum covid, dan berada diatas rata-rata pada saat pandemic covid. Untuk *return on equity* menunjukkan nilai diatas rata-rata standar baik sebelum covid maupun pada saat tahun covid.

Perusahaan HERO diamati dari rasio likuiditasnya, baik *quick ratio* maupun *current ratio*-nya memperlihatkan nilainya dibawah angka rata-rata baik sebelum covid maupun pada saat covid. Dilihat dari rasio profitabilitas, *net profit margin* menunjukkan nilai dibawah rata-ratanya. Rasio *return on equity* secara umum menunjukkan nilai diatas rata-rata standar sebelum covid dan dibawah standar pada saat tahun covid.

Perusahaan MIDI diamati dari rasio likuiditasnya, baik *quick ratio* maupun *current ratio*-nya memperlihatkan nilainya dibawah angka rata-rata baik sebelum covid maupun pada saat covid. Dilihat dari rasio profitabilitas, secara umum, baik *return on equity* maupun *net profit margin*-nya menunjukkan nilai diatas rata-rata standard baik sebelum covid maupun pada saat tahun covid.

Secara umum, dilihat dari rasio likuiditas, LPPF, MAPI, CSAP, ERAA, HERO, dan MIDI berada dibawah angka rata-rata. Sementara itu, perusahaan RALS berada diatas angka rata-rata. Sedangkan perusahaan MPPA dan RANC sebelum pandemic rasio likuiditasnya berada di bawah angka rata-ratanya dan pada saat pandemic berada di atas nilai rata-ratanya.

Secara umum, dilihat dari nilai rasio profitabilitasnya, perusahaan MPPA dan HERO berada di bawah angka rata-ratanya. Sedangkan perusahaan LPPF, RALS, MAPI, RANC, CSAP, ERAA dan MIDI rasio profitabilitasnya berada di atas nilai rata-ratanya.

Dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitasnya, perusahaan RALS berada diatas rata-rata, baik sebelum pandemic covid maupun pada saat pandemic covid. Sedangkan perusahaan MPPA dan HERO, secara umum dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitas berada di bawah rata-rata.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum, dilihat dari rasio likuiditas, LPPF, MAPI, CSAP, ERAA, HERO, dan MIDI berada dibawah angka rata-ratanya. Perusahaan RALS berada diatas angka rata-ratanya. Sedangkan perusahaan MPPA dan RANC sebelum pandemic rasio likuiditasnya berada di bawah angka rata-ratanya dan pada saat pandemic berada di atas nilai rata-ratanya. Secara umum, dilihat dari nilai rasio profitabilitasnya, perusahaan MPPA dan HERO berada di bawah nilai rata-rata. Sedangkan perusahaan LPPF, RALS, MAPI, RANC, CSAP, ERAA dan MIDI rasio profitabilitasnya berada di atas angka rata-ratanya. Dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitasnya, perusahaan RALS berada diatas rata-rata, baik sebelum pandemic covid maupun pada saat pandemic covid. Sedangkan perusahaan MPPA dan HERO, secara umum dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitas berada di bawah rata-rata.

Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti ingin memberikan saran kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Bagi perusahaan, untuk selalu melakukan analisis kinerja Keuangan, baik itu secara internal dengan membandingkan kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya maupun dengan membandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang, tahun terbaru dan juga bisa menggunakan keseluruhan data perusahaan ritel. Bagi investor, untuk berinvestasi perlu melakukan analisis terhadap kinerja Keuangan perusahaan, salah satu caranya membandingkan dengan perusahaan lain yang sebidang. Kemudian carilah perusahaan yang mempunyai nilai-nilai terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Irham, F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (7th ed.)*. Jakarta : Kencana.
- Khair, O. I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Astra Otopartstbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.157-167.6155>
- Muslim, M., & Yani, Y. I. (2019). ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (Studi kasus pada PT. Gudang Garam, Tbk. Thn. 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2493>
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Nurmasari, I., & Sukmana, A. (2019). ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK (Dibandingkan
- Jurnal **SEKURITAS** (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol.7, No.1, September 2023 57



- Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Forkamma*, 2(3).
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Priyanto, A. A., & Saleh, I. D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 248–257. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.70>
- Salim,;, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62–75. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian–Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunardi, N., & Tatariyanto, F. . (2023). The Impact of the Covid-19 Pandemic and Fintech Adoption on Financial Performance Moderating by Capital Adequacy . *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 3(1), 102–118. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v3i1.620>

